

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENUMBUHKAN KREATIVITAS SISWA

Rania Purba¹, Ika Panggih Wahyuningtyas², Fiqi Nurmanda Sari³
Universitas Jambi¹, Universitas Islam Negeri Jambi^{2,3}
Jalan Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Jambi^{1,2,3}
Sur-el Korespondensi: purbarania341@gmail.com¹, ikapanggihwahyuningtyas@uin.ac.id²,
fiqinurmandasari@uinjambi.ac.id³

Article info

Article history:
Received: 12-05-2025
Revised : 25-05-2025
Accepted: 12-06-2025

ABSTRACT

This study was conducted because of the importance of creativity as a key skill in 21st century learning. The hypothesis proposed is that project-based learning strategies can foster students' creativity effectively. The research method uses a qualitative approach with data collection through observation, interviews, and documentation during the learning process. The results of the study revealed that the application of project-based learning strategies that prioritize collaboration between students, exploration of innovative ideas, and active reflection on the learning process and products. These findings confirm that project-based learning is an effective and relevant approach to be developed in the world of education to prepare students to face future challenges.

Keywords:

project-based learning, student creativity, learning strategies, educational innovation

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena pentingnya kreativitas sebagai keterampilan utama dalam pembelajaran abad ke-21. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan kreativitas siswa secara efektif. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek yang mengedepankan kolaborasi antar siswa, eksplorasi ide-ide inovatif, serta refleksi aktif terhadap proses dan produk pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang efektif dan relevan untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan guna mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci:

pembelajaran berbasis proyek, kreativitas siswa, strategi pembelajaran, inovasi pendidikan

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Bina Darma.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial

dari materi pelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning* selanjutnya disebut dengan PjBL) memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan kerja proyek. Model pembelajaran ini menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan atau psikomotorik; di mana siswa dituntut untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata (Jusita, 2019)

Menurut (Damayanti Nababan et al.) *project based learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk. Artinya, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan proyek pembelajaran secara kolaboratif sampai diperoleh hasil berupa suatu produk. Itulah mengapa kesuksesan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik. Sehingga diharapkan peserta didik mampu memperdalam materi dan mampu mengaplikasikan materi yang dipelajari. Dari berbagai macam model yang ada, pemilihan model pembelajaran Berbasis Proyek/ *Project Based Learning* (PjBL) karena PjBL salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 (Wahyu, 2016).

Model PjBL lebih mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan guru akan menjadi fasilitator. Sebagai fasilitator, guru lebih cenderung pada persiapan awal sebelum pembelajaran seperti media, perangkat pembelajaran dan hal lain yang diperlukan dalam pembelajaran agar pembelajaran bisa efektif dan tepat sasaran. Hamidah & Citra (2021) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas dan diharapkan dapat berpengaruh baik pada hasil yang akan dicapai. Ketidakefektifan suatu model pembelajaran dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai (Ariyanti, 2017). Model PjBL memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi peserta didik akan meningkat. PjBL berfokus pada inti kurikulum, memfasilitasi peserta didik untuk melakukan investigasi, pemecahan masalah, pemberian tugas-tugas, berbasis *student centered*, serta menghasilkan produk nyata. Suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar disebut dengan pembelajaran. Akan tetapi, pengertian pembelajaran tidak hanya sebatas itu saja. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam keadaan formal, tetapi juga dapat dilakukan dalam keadaan nonformal (Rafik, dkk., 2022)

Project Based Learning (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai ide pembelajaran dan didukung oleh teori-teori komprehensif. Pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan penyelidikan yang bersifat kooperatif dan berkelanjutan, serta berlandaskan pada filosofi konstruktivisme. Dalam PjBL, pengetahuan dibangun melalui aktivitas kognitif siswa yang mencakup keterampilan dan sikap ilmiah, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri secara bermakna melalui pengalaman nyata (Wulandari et al., 2019). Dengan demikian, PjBL menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang aktif mengeksplorasi dan menciptakan pemahaman melalui kerja

sama dan pengalaman langsung Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pengaturan diri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Eggen & Kauchak (dalam Ismail, 2021) bahwa “Pembelajaran berbasis masalah adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Salah satu keefektifan dari menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada ketercapaian tujuan dari kedua model pembelajaran tersebut. Sejumlah penelitian telah dilakukan demi mengetahui keefektifan dari model pembelajaran berbasis proyek maupun model pembelajaran berbasis masalah (Zativalen et al., n.d.)

Didasarkan terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra et al., 2023) memberikan hasil bahwa model PjBL yang diterapkan mampu memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan menciptakan suatu ide atau menciptakan produk dengan memanfaatkan lingkungan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh memperoleh hasil yang menguraikan bahwa pelaksanaan model pembelajaran PjBL dalam konsep peningkatan prestasi serta peran aktif siswa dalam proses pengajaran menghasilkan peningkatan kognitif terhadap prestasi belajar siswa (Martina Lona, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana penggunaan strategi pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong pertumbuhan kreativitas siswa, dengan menelaah proses pelaksanaannya di kelas, peran guru dalam mendampingi siswa, serta dampak yang ditimbulkan terhadap kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide baru dan solusi kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa Pembelajaran dapat terjadi di berbagai konteks, seperti dalam kelas, di luar kelas, atau melalui pengalaman sehari-hari. Pembelajaran juga berperan dalam mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia modern. Penting bagi para praktisi pendidikan untuk merancang pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Pembelajaran yang efektif melibatkan partisipasi aktif, refleksi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Dengan memahami dinamika belajar dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh (Suwardi, 2018). Ada berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan, dan salah satu model yang telah mendapatkan perhatian adalah pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode yang melibatkan para siswa untuk membuat proyek nyata yang menuntut pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas. Proyek-proyek ini dirancang untuk menciptakan konteks pembelajaran yang berkaitan dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik. Para siswa tidak hanya belajar dari buku atau pengajaran langsung, tetapi mereka juga belajar

melalui pengalaman praktis, dapat memecahkan masalah, dan berkontribusi dalam menciptakan sesuatu yang memiliki nilai (Ramadhan & Hindun, 2023)

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang tertata: tujuan dan isi pembelajaran jelas, strategi pembelajaran optimal, akan amat berpeluang memudahkan belajar. Di pihak lain, peranan pendidik akan menjadi semakin kompleks, ia bukan hanya sebagai salah satu sumber belajar tapi juga harus menampilkan diri sebagai seorang ahli dalam menata sumber-sumber belajar lain serta mengintegrasikannya ke dalam tampilan dirinya. Pendidik harus mampu menampilkan diri sebagai satu komponen yang terintegrasi dari keseluruhan sumber belajar (Wahyudin Nur Nasution). Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional (Rahman, dkk., 2022). Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk kreativitas siswa, yang merupakan salah satu aspek kunci dalam proses pembelajaran. Dalam upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa, metode pembelajaran berbasis proyek telah menjadi fokus perhatian dalam dunia pendidikan (Taliak, dkk., 2024)

Konteks pentingnya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melibatkan pemahaman akan peran aktif siswa dalam proses belajar. Guru dituntut untuk mampu berinovasi karena pandemi mengubah pola pembelajaran. Ketika siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran, mereka merasa lebih termotivasi dan tertarik pada materi yang dipelajari. Partisipasi dan keterlibatan siswa memungkinkan mereka untuk memiliki pengalaman langsung, merasa lebih terlibat, dan melihat relevansi materi dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Melalui partisipasi aktif, siswa berkesempatan untuk menjelajahi konsep dan ide-ide secara lebih mendalam. Mereka dapat mengajukan pertanyaan, berdiskusi, menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, dan membangun pemahaman yang lebih konstruktif dan mendalam.

Dengan partisipasi yang aktif, siswa diajak untuk berpikir secara kritis dan menganalisis informasi. Mereka diajak untuk menyusun argumen, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang baik. Hal ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan siswa. Partisipasi aktif melibatkan siswa dalam kerja kelompok, diskusi, dan interaksi sosial. Ini memungkinkan mereka untuk belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, membangun komunikasi efektif, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif, siswa didorong untuk mengambil tanggung jawab atas

pembelajaran mereka sendiri. Mereka diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah, mencari sumber daya, dan mengelola waktu mereka. Mereka diberi peluang untuk menyelesaikan masalah, menemukan sumber daya, serta mengatur waktu mereka sendiri. Hal ini mendukung pengembangan kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah yang sangat penting dalam kehidupan siswa.

Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) secara nyata mendorong siswa untuk aktif berkolaborasi dalam kelompok dan berkomunikasi secara efektif selama proses pembelajaran (Riskayanti, dkk., 2021). Dalam penerapannya, siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek tertentu, seperti pembuatan komik pendidikan. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda, sehingga mereka harus bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini menuntut siswa untuk bertukar pikiran, menyampaikan ide, menerima masukan, dan menghargai perbedaan pendapat. Selain itu, siswa juga dilatih untuk mempresentasikan hasil proyek di depan kelas, yang secara langsung meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga secara signifikan mengembangkan keterampilan kolaboratif dan komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2018) terkait penerapan model pembelajaran PjBL sebagai upaya dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa, menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dijadikan referensi dengan harapan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan produk (karya) pada mata kuliah Sumber dan Media Pembelajaran sehingga mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya dengan seluas-luasnya baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari menurut pendapat (Akhyar, 2024.) tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis proyek sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya, manajemen waktu, sistem evaluasi yang adil dan holistik, serta kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan komunitas. Dukungan dari semua pihak dan inovasi dalam metode evaluasi sangat penting untuk mengoptimalkan potensi kreativitas dan kemandirian siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam strategi pembelajaran berbasis proyek dalam menumbuhkan kreativitas siswa pada jenjang sekolah menengah. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dalam situasi nyata di kelas atau lingkungan sekolah tertentu. Studi ini menempatkan fokus pada interaksi sosial, proses

pembelajaran, serta dinamika yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, sehingga dapat menggambarkan secara rinci bagaimana metode ini berkontribusi dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, keterlibatan siswa dalam kegiatan kolaboratif, serta manifestasi kreativitas yang muncul selama pelaksanaan proyek. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek, dengan tujuan menggali pengalaman subjektif, persepsi, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dokumentasi berupa hasil karya atau produk siswa selama proyek dikumpulkan dan dianalisis untuk menilai tingkat kreativitas dan inovasi yang dihasilkan. Pendekatan triangulasi data melalui penggabungan berbagai sumber data ini digunakan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi kesimpulan secara berulang. Proses analisis mengikuti siklus yang sistematis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang relevan dengan efektivitas strategi pembelajaran berbasis proyek dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan realitas di lapangan secara akurat. Pendekatan ini sejalan dengan metode yang dikemukakan oleh Fari dkk. (2025), yang menekankan pentingnya pengumpulan data kualitatif yang komprehensif dan analisis mendalam untuk memahami fenomena pendidikan secara holistik.

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif ini, penelitian mampu memberikan gambaran yang kaya dan menyeluruh mengenai bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta faktor-faktor pendukung dan hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan praktik pembelajaran inovatif di sekolah menengah serta menjadi referensi bagi para praktisi pendidikan, guru, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang mendukung peningkatan keterampilan abad-21. PjBL merupakan pendekatan inovatif terhadap pembelajaran yang menawarkan berbagai strategi yang mengacu pada kesuksesan belajar siswa di abad-21. Dalam PjBL, siswa menentukan sendiri proses pembelajarannya secara kolaboratif, melakukan penelitian dan membuat proyek-proyek kreatif yang merefleksikan pengetahuan yang mereka miliki (Setiyadi, dkk., 2021).

Menurut (Mas, 2008.), pembelajaran merupakan proses interaksi yang terencana antara guru dan peserta didik dalam upaya mentransfer pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap. Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pembelajaran untuk membangun pemahaman siswa secara utuh

dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, mendiskusikan masalah yang ditemui secara mandiri dan kelompok, siswa dapat menunjukkan suatu karya (Dewi, 2015). Hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di sekolah menunjukkan bahwa siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan kolaborasi dan eksplorasi ide-ide kreatif. Siswa tampak berinisiatif untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi dalam proyek, sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dan pemikiran kritis. Data wawancara dengan guru mendukung temuan ini, di mana guru menyatakan bahwa metode PjBL mampu meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa secara signifikan. Guru juga mengamati bahwa siswa lebih mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan bermakna. Dokumentasi hasil karya siswa memperlihatkan peningkatan kualitas produk kreatif, baik dari segi orisinalitas maupun daya tarik visual, yang mencerminkan kemampuan inovasi siswa selama proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Setiyadi, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan proyek kreatif yang merefleksikan pengetahuan mereka. Selain itu, sesuai dengan Mas (2008), pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan terencana dapat membangun keterampilan dan sikap siswa secara menyeluruh. Penelitian ini juga menguatkan pernyataan Dewi (2015) bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu membangun pemahaman utuh siswa yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta mendorong siswa untuk berdiskusi dan menghasilkan karya nyata.

Dalam konteks sekolah pada umumnya, strategi ini sesuai karena dapat mengatasi keterbatasan metode pembelajaran tradisional yang cenderung pasif dan kurang menstimulasi kreativitas. Dengan PjBL, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proses ini melatih inisiatif, kemandirian, dan tanggung jawab, sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Lebih jauh, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proyek yang terstruktur dengan baik mampu meningkatkan kualitas hasil belajar dan kreativitas siswa secara berkelanjutan. Misalnya, siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek merancang ide baru, usaha dalam merekayasa produk, serta daya tarik dan kerapian produk yang dihasilkan. Hal ini menegaskan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan kreativitas secara teori, tetapi juga menghasilkan produk nyata yang mencerminkan kreativitas siswa.

Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek di sekolah umum dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan mampu mengembangkan kreativitas siswa secara optimal. Model ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, integrasi strategi pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum sekolah sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengoptimalkan potensi kreatif siswa secara menyeluruh.

4. SIMPULAN

Strategi pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa di sekolah umum. Model ini meningkatkan keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kreatif, serta menghasilkan karya inovatif yang bermakna. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga memperkuat keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas belajar dan motivasi siswa, sekaligus memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada guru pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh peserta penelitian, rekan-rekan, serta keluarga yang selalu memberikan dukungan moral dan material. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8. https://www.academia.edu/download/91021639/7757_24249_1_PB_2_.pdf.
- Akhyar, Mu'addil, Remiswal Remiswal, dan Khadijah Khadijah (2024). "Pelaksanaan evaluasi P5 dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak." *Jurnal Pengembangan Instruksional* 7(2): 362-372. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/30158>.
- Ariyanti, M. (2017). Perbandingan Keefektifan Model Project-Based Learning dan Problem-Based Learning di Tinjau dari Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpms.v5i1.13469>. <https://www.neliti.com/publications/121800/perbandingan-keefektifan-model-project-based-learning-dan-problem-based-learning>.
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 3(1), 49-60. <https://journal.moripublishing.com/index.php/biochephy/article/view/550>.
- Dewi, Finita. (2015). "Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek." *Metodik Didaktik* 9 (2): 1-15. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/3248>.
- Fari, O. ; Telaumbanua, K., Ziliwu, I. F., Hulu, M., Zai, N., & Bawamenewi, A. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa. *13*(1), 627–631. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i1.6678>. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/6678>.
- Hamidah, I., & Citra, S. Y. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 307–314. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v4i2.2870>. <https://pdfs.semanticscholar.org/d3a5/844cc010217e9af7c32ad18ee70d8226d4c0.pdf>.
- Ismail, R., Retnawati, H., & Imawan, O. R. (2021). Model Pembelajaran Project-Based Learning dan Probem-Based Learning untuk Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Siswa SMP. <https://osf.io/preprints/thesiscommons/ycwbz>.
- Jusita, Martina Lona. "Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa." *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 4.2 (2019): 90-95. <https://core.ac.uk/download/pdf/287321987.pdf>
- Mas, S. R. (2008). Profesionalitas guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2). <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/797>.
- Muhammad Rafik, Vini Putri Febrianti, Afifah Nurhasanah, & Siti Nurdianti Muhajir. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas

Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(1), 80–85.
<https://doi.org/10.21009/jpi.051.10>
<https://www.academia.edu/download/95001823/12344.pdf>.

- Nababan, Damayanti, Alisia Klara Marpaung, dan Angeli Koresy. “Strategi pembelajaran project based learning (PJBL).” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2.2 (2023): 706-719.
<https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/1484>.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 185-195.
<http://repository.uinsu.ac.id/5341/1/perencanaan%20pembelajaran%20pengertian,%20tujuan%20dan%20prosedur.pdf>
- Ramadhan, Emira Hayatina & Hindun. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
<https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/view/98>.
- Riskayanti, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi Dan Kreativitas Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sma Negeri 1 Seteluk. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 19-26.
<https://www.jurnalp4i.com/index.php/secondary/article/view/117> .
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) upaya peningkatan kreativitas mahasiswa. *Jurnal varidika*, 30(1), 79-83.
<https://journals.ums.ac.id/varidika/article/download/6548/3996>.
- Setiyadi, B., & Rahmawati, S. (2021). Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMP Negeri 25 Kabupaten Kerinci Training and Empowerment of Scholl Library as an Effort to Improve the Learning Process at SMP Negeri 25 Kabupaten Kerinci. *Abdimas Berdaya, J., Pembelajaran, J., dan Pengabdian Masyarakat, P.*, 4 (...):
<https://pemas.unisla.ac.id/index.php/JAB/index>
<http://pemas.unisla.ac.id/index.php/JAB/article/view/91>.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* , 3 (2), 181-202. <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6758>.
- Taliak, J., Al Farisi, T., Sinta, R. A., Aziz, A., & Fauziyah, N. L. (2024). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa. In *Journal of Education Research*, 5 (1): <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/876>.
- Wahyu, R. (2016). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Tecnoscienza*, 1(1), 49-62.
<https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/TECNOSCIENZA/article/view/18>.
- Wulandari, A. S., Suardana, N., Pande, N. L., & Devi, L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa SMP pada Pembelajaran. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSI/article/view/17222>.

Zativalen, Oriza, Rizka Novi Irmaningrum, dan Asmaul Husna. “Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) terhadap kreativitas mahasiswa program studi pgsd pada mata kuliah sumber dan media pembelajaran.” *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4.2 (2022). <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1884>.